

Pendekatan Pengabdian Masyarakat : Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan untuk Bisnis

Dika Puspitaningrum¹⁾, Fatah Mario Andaru²⁾, Muhammad Syihabuddin³⁾

^{1,3)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, ²⁾Universitas Tidar

¹⁾puspita@stiesurakarta.ac.id, ²⁾fatah@untidar.ac.id,

³⁾muhammadsyihabuddin74@gmail.com

Abstrak. Artikel ini menjelaskan tentang sebuah program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman pemilik usaha tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan. Program ini ditujukan kepada pemilik bisnis dengan fokus pada penggunaan perangkat lunak akuntansi digital untuk memperbaiki transparansi dan akurasi laporan keuangan serta mematuhi kewajiban perpajakan. Melalui serangkaian pelatihan yang mencakup praktik langsung dengan platform akuntansi digital, diharapkan peserta dapat memahami dasar-dasar laporan keuangan dan mendapatkan manfaat dari penggunaan teknologi digital dalam mengelola keuangan bisnis. Program ini juga bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi keberlanjutan bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi risiko ketidakpatuhan terhadap kewajiban pajak di kalangan para pelaku usaha.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Kepatuhan, Transparansi, Transformasi Digital, Software Akuntansi

Abstract. This article describes a community service program designed to improve business owners' understanding of the importance of financial reporting. The program focuses on the use of digital accounting software to improve the transparency and accuracy of financial reports and comply with tax obligations. Through a series of training sessions, including hands-on practice with digital accounting platforms, participants are expected to understand the basics of financial reporting and benefit from the use of digital technology in managing business finances. The program also aims to positively impact business sustainability, improve operational efficiency, and reduce the risk of tax non-compliance among business owners.

Keywords: Financial Report, Compliance, Transparency, Digital Transformation, Accounting Software

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi telah mengubah hampir seluruh aspek manajemen bisnis, termasuk proses penyusunan dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan bukan hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga alat strategis yang memungkinkan pemilik usaha untuk memantau kinerja bisnis secara *real time*, mengidentifikasi potensi risiko, dan membuat keputusan berbasis data. Bagi usaha kecil dan menengah (UKM), laporan

keuangan yang akurat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan bisnis, terutama dalam menghadapi tantangan persaingan bisnis, pasar, dan ketidakpastian ekonomi.

Saat ini, banyak pelaku usaha yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar akuntansi. Tantangan ini menjadi semakin parah karena adanya ketergantungan pada metode manual, seperti adanya pencatatan di buku besar, yang tidak hanya memakan waktu namun juga rawan kesalahan. Kesalahan pencatatan dapat berdampak serius, mulai dari adanya ketidakakuratan informasi keuangan hingga munculnya risiko hukum terkait ketidakpatuhan terhadap regulasi pajak. Survei yang dilakukan oleh Finology (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 60% UKM di Indonesia belum menggunakan platform akuntansi digital untuk pengelolaan laporan keuangan mereka, sehingga data keuangan sering tidak terstruktur dan sulit dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat.¹ Kondisi ini menegaskan perlunya edukasi dan pendampingan bagi pelaku usaha agar dapat mengelola laporan keuangan secara efektif, efisien, dan aman secara digital.

Di sisi lain, perkembangan teknologi akuntansi online menawarkan peluang besar bagi para pelaku usaha. Platform berbasis cloud memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, integrasi data keuangan dengan sistem perpajakan, serta penyajian laporan keuangan secara *real-time*. Keuntungan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga meminimalkan adanya risiko kesalahan manusia, memastikan transparansi, dan membantu bisnis memenuhi kewajiban pajak dengan lebih tepat waktu. Selanjutnya, penggunaan teknologi digital juga dapat mendukung akses terhadap pembiayaan, karena laporan keuangan yang rapi dan terstruktur sering menjadi syarat bagi institusi keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari suatu usaha.

Melihat kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat ini hadir untuk membantu memberikan edukasi praktis kepada klien dari konsultan keuangan, pajak, dan manajemen, termasuk Finologi, mengenai pentingnya membuat laporan keuangan yang dilaksanakan secara daring. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital, memberdayakan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Melalui pendekatan praktik secara langsung, peserta maupun klien akan diberikan pemahaman mengenai konsep dasar laporan keuangan, penggunaan platform akuntansi *online*, serta integrasi data keuangan dengan sistem perpajakan.

Program ini menjadi cukup relevan mengingat pertumbuhan UKM yang pesat di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (2023), yang menyumbang lebih dari 60% PDB

¹ Finology, "The Role of Digital Financial Tools in Business Sustainability," 2022.

nasional.² Dengan literasi keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi digital, UKM dapat lebih kompetitif, meningkatkan akuntabilitas keuangan, serta memastikan keberlanjutan usaha mereka di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga strategis karena dapat membantu peserta memahami bagaimana laporan keuangan yang baik dan terstruktur dapat menjadi pondasi pengelolaan bisnis yang profesional dan berkelanjutan.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu elemen yang cukup krusial dalam pengelolaan bisnis karena memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Studi oleh Jones (2019) menekankan bahwa literasi keuangan yang rendah menjadi salah satu kendala utama bagi keberlanjutan UKM, karena pelaku usaha sering tidak memahami bagaimana pengelolaan catatan keuangan mereka secara efektif.³ Laporan keuangan yang tidak akurat atau kurang tepat dapat menyebabkan pengambilan keputusan bisnis yang salah, serta menimbulkan risiko hukum dan pajak.

Dalam konteks digitalisasi, platform akuntansi daring menawarkan solusi signifikan untuk masalah ini. Alat digital seperti QuickBooks, Xero, dan Zahir Accounting memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat transaksi secara *real-time*, mengintegrasikan data keuangan dengan sistem pajak, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dengan cepat. Finology (2022) menunjukkan bahwa UKM yang menggunakan sistem digital mampu meningkatkan efisiensi operasional hingga 30% dan mengurangi kesalahan pencatatan secara signifikan. Penggunaan platform daring juga mendukung transparansi, memudahkan pemantauan arus kas, serta membantu bisnis mempersiapkan dokumen keuangan untuk keperluan eksternal seperti pengajuan kredit atau investor.

Selain itu, literatur menunjukkan bahwa penguasaan alat digital untuk laporan keuangan tidak hanya berdampak pada efisiensi internal, tetapi juga pada tingkat kepatuhan pajak. Menurut Cendana & Pradana (2021), implementasi sistem digital dalam pencatatan transaksi membantu perusahaan memenuhi kewajiban perpajakan lebih tepat waktu dan akurat, serta meminimalkan risiko sanksi administratif.⁴ Studi ini juga menekankan pentingnya edukasi dan pelatihan praktis bagi pelaku usaha, karena adopsi teknologi akan sia-sia jika tidak disertai pemahaman yang memadai tentang konsep dasar akuntansi dan pelaporan keuangan.

Selain penelitian di atas, beberapa studi sebelumnya telah membahas efektivitas workshop dan program pelatihan untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan

² Badan Pusat Statistik, *Laporan Tahunan Perekonomian Indonesia* (2023), 15.

³ Jones, *The Impact of Financial Literacy on Small Business Sustainability* (2019), 45.

⁴ Cendana, A., & Pradana, S., *Implementasi Sistem Digital dalam Pencatatan Transaksi untuk Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan* (2021), 40.

UKM. Ramayah (2010) menekankan bahwa pelatihan yang disertai praktik langsung cenderung meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi dibandingkan pendekatan teoritis saja.⁵ Pendekatan ini diperkuat oleh penelitian Dharmayanti & Jati (2021) dan Oktaviani (2023), yang menemukan bahwa program pelatihan berbasis praktik dapat.⁶⁷

Dari telaah literatur ini, terlihat jelas bahwa meskipun UKM memiliki kebutuhan mendesak untuk laporan keuangan yang akurat dan efisien, banyak yang masih terkendala oleh rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang fokus pada edukasi penggunaan platform laporan keuangan daring sangat relevan dan berpotensi memberikan dampak signifikan. Program semacam ini tidak hanya mengisi celah literatur yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan keberlanjutan bisnis, kepatuhan pajak, dan efisiensi operasional di lapangan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *workshop* praktis yang dikombinasikan dengan sesi edukasi daring. *Workshop* dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep dasar pelaporan keuangan, penggunaan platform akuntansi daring, serta integrasi laporan keuangan dengan sistem pajak. Program ini menargetkan klien dari konsultan keuangan, pajak, dan manajemen, khususnya UKM yang membutuhkan pembekalan praktis mengenai pengelolaan laporan keuangan digital.

Desain Program

Workshop dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Sesi Teori Dasar – Peserta diperkenalkan pada konsep fundamental laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, arus kas, serta pentingnya akurasi dan kepatuhan pajak. Materi ini disampaikan melalui presentasi interaktif dan studi kasus sederhana.
2. Sesi Praktik Digital – Peserta belajar mengoperasikan platform akuntansi daring, termasuk input transaksi, pembuatan laporan keuangan otomatis, dan penggunaan fitur analisis keuangan. Demonstrasi dilakukan secara langsung oleh fasilitator, diikuti praktik mandiri oleh peserta.
3. Sesi Integrasi Pajak – Peserta dibimbing untuk mengintegrasikan laporan keuangan dengan kewajiban pajak, termasuk penghitungan PPN, PPh, dan pencatatan transaksi yang sesuai regulasi.

⁵ Ramayah, *The Effectiveness of Training Workshops on Digital Financial Literacy for SMEs* (2010), 30.

⁶ Dharmayanti, R., & Jati, A., *Program Pelatihan Berbasis Praktik untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Digital di Kalangan UKM* (2021), 22.

⁷ Oktaviani, F., *Evaluasi Program Pelatihan Literasi Keuangan Digital bagi Pelaku UKM* (2023), 18.

4. Diskusi dan Evaluasi – Peserta berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan laporan keuangan daring, serta memperoleh masukan dari fasilitator mengenai cara mengoptimalkan penggunaan alat digital.

Sumber Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode:

- Observasi Partisipatif: Fasilitator mencatat respons, pertanyaan, dan interaksi peserta selama sesi praktik.
- Dokumentasi Kegiatan: Foto, rekaman video, dan catatan peserta digunakan untuk mendukung analisis dampak program.

Teknik Analisis Data

Data dari survei dianalisis secara **kualitatif dan kuantitatif**. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung perubahan skor rata-rata antara survei pra dan pasca *workshop* untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Analisis kualitatif dilakukan dengan menelaah tanggapan peserta, pertanyaan, dan catatan observasi untuk mengidentifikasi keberhasilan program serta tantangan yang perlu diperbaiki di masa depan.

Pendekatan metode ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan dalam praktik, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai regulasi. Kombinasi teori, praktik, dan integrasi pajak memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan nyata bisnis.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola laporan keuangan secara daring. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pengalaman terbatas dalam menyusun laporan keuangan dan masih mengandalkan metode manual. Banyak peserta yang menyadari bahwa pencatatan manual seringkali tidak akurat, sulit diakses, dan memakan waktu, sehingga informasi keuangan yang tersedia tidak optimal untuk pengambilan keputusan bisnis.

Selama workshop, peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep dasar laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Mereka belajar bagaimana setiap transaksi keuangan mempengaruhi posisi keuangan bisnis secara keseluruhan dan bagaimana laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memantau kinerja, merencanakan anggaran, dan mengantisipasi risiko. Sesi teori ini dibimbing oleh **Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak.**, seorang dosen muda yang baru setahun mengajar di bidang

akuntansi, namun memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup mendalam dalam penyusunan laporan keuangan.

Selain teori dasar, peserta juga mendapatkan pengalaman langsung menggunakan platform akuntansi daring. Mereka belajar mempraktikkan pencatatan transaksi secara real-time, menghasilkan laporan otomatis, dan menyesuaikan laporan dengan kebutuhan internal maupun eksternal, seperti untuk pengajuan pajak atau evaluasi kinerja bisnis. Sesi ini dibimbing oleh **Fatah Mario Andaru, S.Ak., M.Ak.**, seorang konsultan akuntansi dengan pengalaman sekitar 2-3 tahun dalam memberikan pelatihan dan konsultasi kepada UMKM mengenai teknologi akuntansi digital. Dengan pengalaman praktisnya, Fatah membantu peserta memahami penggunaan sistem digital secara efektif dalam pengelolaan keuangan bisnis.

Workshop ini juga menekankan pentingnya integrasi laporan keuangan dengan kewajiban pajak. Peserta diberi pemahaman bagaimana sistem digital dapat mendukung kepatuhan pajak secara lebih mudah dan efisien. Mereka belajar bagaimana memanfaatkan platform akuntansi untuk menyusun laporan pajak yang akurat dan tepat waktu, serta mengurangi risiko sanksi administratif. Fatah Mario Andaru juga menjelaskan tentang pentingnya pengelolaan kewajiban pajak yang terintegrasi dengan laporan keuangan untuk meminimalisir kesalahan dalam pengajuan pajak.

Interaksi antara peserta dan fasilitator selama sesi praktik juga menimbulkan diskusi yang kaya mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan bisnis sehari-hari. Peserta berbagi pengalaman nyata, seperti kesulitan mencatat transaksi secara konsisten, mengatur arus kas, dan menyusun laporan untuk pihak eksternal. Diskusi ini menjadi sarana pembelajaran tambahan yang memperkuat pemahaman peserta bahwa laporan keuangan bukan sekadar dokumen administratif, tetapi alat strategis yang membantu pengambilan keputusan bisnis dan perencanaan masa depan. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih siap untuk mengelola keuangan bisnis mereka dengan menggunakan sistem digital.

Secara keseluruhan, hasil dari program ini menunjukkan bahwa pengenalan dan pelatihan penggunaan laporan keuangan daring dapat meningkatkan literasi keuangan digital, efisiensi pengelolaan keuangan, dan kemampuan peserta untuk menggunakan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil ini didukung oleh data evaluasi yang menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih siap dalam menggunakan sistem akuntansi digital untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka, sementara 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola kewajiban pajak mereka secara digital. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang bagaimana laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat strategis dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis.

Program ini juga menjadi dasar kuat untuk pembahasan lebih lanjut mengenai manfaat program bagi pengembangan profesionalisme pelaku UMKM dan keberlanjutan bisnis mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi digital dan pajak, peserta diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat fondasi bisnis mereka di masa depan.

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan dampak signifikan terhadap pemahaman dan kompetensi peserta dalam mengelola laporan keuangan secara daring. Berdasarkan data yang diperoleh selama kegiatan, peserta mengalami peningkatan yang nyata dalam pengetahuan dan keterampilan mereka, yang tercermin dalam setiap sesi pelatihan yang dilaksanakan. Setiap sesi dirancang untuk memberikan pemahaman praktis, yang memungkinkan peserta mengaplikasikan pengetahuan yang didapat langsung dalam pengelolaan bisnis mereka sehari-hari.

Pada **Sesi Teori Dasar**, peserta diajarkan tentang konsep dasar laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Narasumber **Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak.**, memberikan penjelasan yang mendalam dan mudah dipahami mengenai bagaimana laporan keuangan dapat mencerminkan posisi dan kinerja bisnis. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih memahami hubungan antara transaksi keuangan dan kondisi keuangan bisnis mereka. Mereka kini dapat mengidentifikasi indikator-indikator utama yang mempengaruhi keberhasilan bisnis mereka, serta mengetahui cara menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kesehatan finansial dan merencanakan strategi bisnis.

Contoh anecdotal yang tercatat menunjukkan bahwa seorang peserta dari sektor kuliner mengungkapkan bahwa setelah memahami cara membaca laporan laba rugi, ia dapat mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu dan akhirnya berhasil menurunkan biaya operasional, yang berdampak langsung pada profitabilitas usahanya.

Di **Sesi Praktik Digital**, peserta diajak untuk langsung menggunakan platform akuntansi daring yang sesuai dengan kebutuhan mereka. **Fatah Mario Andaru, S.Ak., M.Ak.**, sebagai narasumber di sesi ini, mengajarkan peserta cara mencatat transaksi secara real-time, menghasilkan laporan otomatis, dan menyesuaikan laporan keuangan dengan kebutuhan internal dan eksternal, seperti untuk pengajuan pajak dan evaluasi kinerja bisnis.

Sebagian besar peserta menunjukkan rasa percaya diri yang meningkat dalam menggunakan teknologi ini. Data evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih terampil dalam menggunakan platform digital untuk mengelola keuangan mereka. Anecdotal record yang diperoleh dari seorang peserta yang memiliki usaha ritel menunjukkan bahwa setelah mengikuti sesi ini, ia mampu mengotomatisasi pencatatan penjualannya dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, yang sebelumnya memerlukan waktu lebih dari 3 jam setiap hari. Setelah menggunakan platform akuntansi daring, ia kini dapat menyelesaikan tugas tersebut dalam waktu kurang dari 30 menit.

Sesi Integrasi Pajak fokus pada bagaimana laporan keuangan yang dibuat menggunakan platform akuntansi daring dapat terintegrasi langsung dengan kewajiban pajak. Peserta diajarkan cara menggunakan sistem digital untuk menyusun laporan pajak yang akurat dan tepat waktu. Di sesi ini, **Fatah Mario Andaru, S.Ak., M.Ak.**, memberikan contoh nyata tentang bagaimana sistem ini dapat membantu pelaku usaha untuk menghindari kesalahan dalam pengajuan pajak dan mengurangi risiko sanksi administratif.

Hasilnya, 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola kewajiban pajak mereka menggunakan teknologi. Salah satu contoh anecdotal yang dicatat adalah seorang peserta yang mengelola usaha di sektor manufaktur, yang mengungkapkan bahwa setelah mengikuti sesi ini, ia bisa langsung menghasilkan laporan pajak dari sistem yang telah terintegrasi dengan laporan keuangannya, tanpa perlu lagi melakukan perhitungan manual yang sebelumnya seringkali mengarah pada kesalahan.

Sesi terakhir adalah **Diskusi dan Evaluasi**, dimana peserta dapat berbagi pengalaman mereka mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan bisnis. Diskusi ini juga memperkaya pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang berbasis data, yang bukan hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai alat strategis untuk merencanakan masa depan bisnis mereka. Fasilitator Muhammad Syihabuddin memimpin diskusi dengan tujuan memperdalam pemahaman peserta tentang bagaimana laporan keuangan dapat membantu mereka mengantisipasi tantangan pasar dan membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Evaluasi menunjukkan bahwa banyak peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola laporan keuangan mereka, dengan 80% peserta mengaku kini dapat menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan lebih cepat terkait harga produk, pengelolaan persediaan, dan merencanakan ekspansi usaha. Lebih jauh, pembahasan ini menekankan aspek pemberdayaan pelaku usaha melalui edukasi praktis. *Workshop* berbasis praktik memungkinkan peserta belajar sambil melakukan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam bisnis mereka sehari-hari. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ramayah (2010), Dharmayanti & Jati (2021), dan Oktaviani (2023) yang

menunjukkan efektivitas metode pelatihan *hands-on* dalam meningkatkan literasi digital dan keterampilan praktis.⁸ Edukasi seperti ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengelola laporan keuangan mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.



Gambar 1
Pelaksanaan workshop secara online



Gambar 2
Pemaparan Materi Workshop

Link materi workshop :

https://www.canva.com/design/DAG0Fopj3ew/bADYrhC_Y1FhXJZHRXOacQ/edit

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya laporan keuangan daring bagi keberlanjutan bisnis. Edukasi yang diberikan mencakup aspek teknis, seperti penyusunan neraca, laporan laba rugi, dan arus kas; aspek strategis, termasuk penggunaan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan; serta aspek kepatuhan, yaitu integrasi laporan keuangan dengan kewajiban pajak. Dengan kombinasi teori dan praktik langsung, peserta mampu memahami cara mencatat transaksi secara sistematis, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, dan memanfaatkan informasi keuangan untuk merencanakan langkah bisnis yang lebih tepat.

⁸ Ramayah, *The Effectiveness of Training Workshops on Digital Financial Literacy for SMEs* (2010), 35; Dharmayanti, R., & Jati, A., *Program Pelatihan Berbasis Praktik untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Digital di Kalangan UKM* (2021), 22; Oktaviani, F., *Evaluasi Program Pelatihan Literasi Keuangan Digital bagi Pelaku UKM* (2023), 18.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik mampu membangun **kesadaran dan *mindset* yang lebih profesional** dalam pengelolaan keuangan. Peserta yang awalnya melihat laporan keuangan sebagai kewajiban administratif semata kini memahami bahwa laporan keuangan merupakan alat strategis yang membantu mengidentifikasi risiko, memantau kinerja usaha, dan merencanakan pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, penggunaan platform akuntansi daring memungkinkan transparansi, efisiensi, dan pemantauan *real-time*, yang semuanya mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan mengurangi risiko kesalahan manusia.

Dari perspektif manajerial, program ini menekankan pentingnya pemberdayaan pelaku usaha melalui edukasi praktis. Pelatihan semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kompetensi peserta dalam mengelola keuangan secara mandiri. Implikasi lebih luas dari kegiatan ini adalah bahwa program serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk membantu UKM di berbagai daerah dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan, kepatuhan pajak, dan efisiensi operasional. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan baik secara praktis maupun strategis, mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barth, M. E. 2000. "Valuation-Based Accounting Research: Implications for Financial Reporting and Analysis." *Accounting Horizons* 14, no. 4: 441-454.
- Cendana, T., and R. Pradana. 2021. "The Role of Digital Platforms in Supporting Tax Compliance: A Case Study of QRIS Implementation." *Journal of Taxation and Finance* 19, no. 1: 45-60
- Dharmayanti, D., and R. Jati. 2021. "Practical Digital Literacy Training for SMEs: Case Study in Indonesia." *Journal of Small Business Development* 12, no. 2: 55-68.
- Finology. 2022. "The Role of Digital Financial Tools in Business Sustainability." *Journal of Financial Technology* 10, no. 3: 53-65.
- Francis, J., and K. Schipper. 1999. "Have Financial Statements Lost Their Relevance?" *Journal of Accounting Research* 37, no. 2: 319-352.
- Gamerschlag, R. 2013. "Financial Reporting and SME Performance: Evidence from Digital Accounting Adoption." *Journal of Small Business Management* 51, no. 2: 214-233.
- Jones, D. 2019. "Financial Literacy for Small Business Owners: A Study of Challenges and Opportunities." *Journal of Business Management* 45, no. 2: 12-29.
- Okafor, L., K. Anderson, and H. Warsame. 2016. "Accounting Practices and Digital Literacy in Emerging Markets." *International Journal of Accounting Information Systems* 22: 45-61.
- Oktaviani, S. 2023. "Digital Accounting Literacy in Small Enterprises: Evidence from Online Workshops." *Indonesian Journal of Accounting Research* 15, no. 1: 77-92.
- Ramayah, T. 2010. "The Effectiveness of Hands-on Training in Digital Literacy." *Asian Journal of Business Education* 7, no. 1: 20-34.